

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, penjas bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik dan perilaku hidup sehat dan aktif. Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya cakupan dalam pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani saja, tetapi juga pada aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Selain itu pendidikan jasmani juga mencakup aspek mental, emosional dan sosial.

Pendidikan jasmani di sekolah secara umum memiliki mamfaat, di antaranya (1) memenuhi kebutuhan anak akan gerak, (2) mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi pada dirinya, (3) menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna, (4) menyalurkan energi yang berlebihan, (5) merupakan proses pendidikan secara serempak.

Manfaat yang di peroleh dari pendidikan jasmani di antaranya memenuhi kebutuhan gerak anak, mengenal anak pada lingkungan dan potensi pada dirinya, menanamkan dasar-dasar keterampilan, menyalurkan energi yang berlebihan dan sebagai pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional.

Perkembangan gerak dasar anak merupakan salah satu tujuan yang di kembangkan dalam pendidikan jasmani. Kemampuan gerak dasar pada prinsipnya di bawa sejak lahir. Gerak dasar pada manusia adalah jalan, lari, lompat dan lempar. Berkembangnya kemampuan gerak dasar di tentukan oleh faktor pertumbuhan dan faktor perkembangan, dari kedua faktor tersebut masih harus di

dukung dengan latihan yang sesuai dengan kematangan anak dan gizi yang baik. Pembawaan dan latihan serta gizi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi gerak dasar pada anak. Latihan yang di lakukan secara teratur akan bermanfaat terhadap perkembangan gerak dasar anak menjadi lebih baik.

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan gerak dasar anak. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya harus di sesuaikan dengan karakteristik anak agar kemampuan gerak dasarnya berkembang dengan baik. Komponen-komponen gerak dasar meliputi: gerak lokomotor, gerak non lokomotor dan gerak manipulatif harus di kembangkan dengan bentuk pembelajaran yang tepat.

Gerak dasar lokomotor menunjukkan pada perubahan lokasi dari hubungan tubuh pada titik tertentu pada tanah atau gerakan yang melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain, seperti gerakan berjalan, berlari, lompat, loncat, meluncur dan sebagainya.

Stability keseimbangan, yang ahli lain menyebutnya juga dengan non-lokomotion (non lokomotor) adalah yang berkenaan pada kemampuan untuk mempertahankan suatu keseimbangan dalam hubungan pada kekuatan daya tarik bahkan sikap dasar dari aplikasi tenaga yang mungkin diubah atau bagian dari tubuh mungkin ditempatkan pada posisi yang tidak sesuai. gerak dasar non lokomotor merupakan gerak yang dilakukan di tempat, seperti: membungkuk, membalik, meliuk, dan sebagainya.

Manipulatif adalah mengenai pemberian tenaga pada objek dan menarik tenaga dari objek dengan memakai tangan atau kaki. Seperti kegiatan menendang, melempar, menangkap dan memukul.

Melempar merupakan bagian dari gerak manipulatif yang harus di kembangkan atau di tingkatkan pada saat mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan. Pembelajaran gerak dasar anak akan sangat membantu untuk menguasai keterampilan olahraga seperti lempar lembing, lempar cakram maupun tolak peluru. Pengertian dari melempar adalah salah satu kemampuan dalam

melemparkan suatu benda sejauh mungkin dengan memiliki kekuatan ke depan atau ke atas. Dalam pembelajaran gerak dasar melempar, seorang guru penjas dituntut untuk mampu menciptakan kondisi belajar yang baik. Proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri Purworejo Kecamatan Banjarsari khususnya siswa kelas II masih mengalami kesulitan dalam melempar. Hal tersebut didukung oleh pencapaian hasil belajar gerak dasar melempar yang masih rendah, dari jumlah 39 siswa, hanya 12 siswa atau 31,57% yang nilainya diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 27 siswa atau 68,42% nilainya masih dibawah KKM, dengan KKM 65. Banyaknya siswa yang tidak mampu mencapai batas kriteria ketuntasan minimal yaitu 65 menjadi bukti kurang efektifnya pembelajaran gerak dasar melempar yang diberikan.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya penguasaan gerak dasar melempar. Ketidakberhasilan siswa karena ketika siswa akan melakukan lemparan, posisi tangan yang memegang bola tidak ditarik sampai ke belakang kepala sehingga menghasilkan lemparan yang tidak maksimal. Saat akan melakukan lemparan kebanyakan siswa ragu-ragu melepaskan bola yang akan dilempar, sehingga bola terlempar melenceng dari garis atau batas lemparan yang sudah ditentukan.

Faktor lain yang datang dari siswanya sendiri, seperti kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang sehingga menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar gerak dasar melempar yang dicapai. Siswa ingin sekali mencoba melakukan latihan melempar. Namun takut menggunakan bola yang keras dan berat, yang didalam bola tersebut terdapat serabut kelapa. Faktor media yang digunakan membuat siswa enggan melakukan latihan untuk mencoba melempar.

Selain faktor dari siswa, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar gerak dasar melempar siswa yaitu kurang kreatifnya guru pendidikan jasmani dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran. Guru juga kurang akan model-model pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang menarik. Masih monotonnya guru dalam setiap memberikan materi ajar atau cenderung hanya menggunakan satu gaya mengajar saja, sehingga membuat situasi pembelajaran yang monoton dan membuat siswa cepat merasakan jenuh untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Biasanya guru cuma menggunakan model pembelajaran demonstrasi dimana siswa diberikan satu contoh oleh guru kemudian siswa langsung mengikuti apa yang diajarkan guru tersebut. Model pembelajaran tersebut sering sekali digunakan guru untuk mengajar, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Faktor media dan tingginya tingkat kesulitan siswa dalam pembelajaran gerak dasar melempar memaksa guru untuk mengembangkan media dan metode pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam hal ini adalah pendekatan pembelajaran dengan menggunakan modifikasi bola plastik. Pendekatan pembelajaran menggunakan modifikasi bola plastik tersebut bertujuan membantu siswa dalam mempelajari keterampilan gerak dasar. Model pembelajaran dengan modifikasi bola plastik dirancang secara khusus untuk mengembangkan ketrampilan siswa tentang pembelajaran gerak dasar melempar.

Modifikasi bola plastik dalam sebuah pembelajaran gerak dasar lempar akan membuat siswa lebih mudah menangkap materi ajar yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini akan membantu menumbuhkan motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar melempar. Dalam penelitian ini, modifikasi pendidikan jasmani di fokuskan pada media yang berupa bola plastik yang bisa dimanfaatkan dalam penyampaian materi gerak dasar melempar. Sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar gerak dasar melempar.

Dari beberapa permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas II SD Negeri Purworejo dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Melempar Melalui Modifikasi Bola Plastik Pada Siswa Kelas II SD Negeri Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang, maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah modifikasi bola plastik dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar melempar pada siswa Kelas II SD Negeri Purworejo Kecamatan Banjarsari Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di sampaikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan modifikasi bola plastik dalam meningkatkan hasil belajar gerak dasar melempar pada siswa kelas II SD Negeri Purworejo Kecamatan Banjarsari Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut

1. Bagi Siswa kelas II SD Negeri Purworejo Banjarsari
 - a. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar melempar dan juga membuat pembelajaran gerak dasar melempar lebih efektif.
2. Bagi Guru Penjas SD Negeri Purworejo Banjarsari

- a. Untuk meningkatkan kreatifitas guru disekolah dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran sederhana.
 - b. Sebagai masukan guru dalam memilih alternatif pembelajaran yang akan di ajarkan.
 - c. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional, terutama dalam pengembangan media pembelajaran sederhana.
3. Bagi SD Negeri Purworejo Kecamatan Banjarsari

Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

